

# Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Heni Andani<sup>1</sup> Triyani Budyastuti<sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana -<sup>1</sup>heniandani15@gmail.com

-<sup>2</sup>triyani@mercubuana.ac.id

**Abstrak**— In Indonesia, tax avoidance still remains an issue. This research tends to analyze how sales growth, Firm size, and related party transactions affect tax avoidance. The focus of this study is mining companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Purposive sampling was employed in this research, and 20 companies were observed from 2019 to 2023 using specified criteria. With the aid of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 25, the data analysis methods employed in this study include multiple regression testing, hypothesis testing, descriptive statistical testing, and traditional assumption testing. This research discovered that sales growth and firm size have a positive effect on tax avoidance. And the Related Party Transaction has no effect on tax avoidance.

**Keywords:** Tax Avoidance, Sales Growth, Firm Size, Related Party Transaction.

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendanaan terbesar di Indonesia, yang menyumbang sekitar 82% dari pendapatan negara (Kompasiana, 2024). Untuk memaksimalkan penerimaan pajak dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif. Namun, studi "Statistik Pendapatan di Asia dan Pasifik 2023" menempatkan rasio pajak Indonesia pada urutan keempat dari tiga puluh negara di kawasan Asia-Pasifik.

Rasio pajak merupakan indikator yang baik untuk mengetahui penggelapan pajak di Indonesia. Rumus untuk menghitung rasio pajak membandingkan penerimaan pajak dengan PDB selama periode waktu tertentu untuk menilai kinerja pajak.

**Tabel 1. 1 Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan 2022-2023**

Sektor	2022			2023		
	PDB	Penerimaan Pajak (Rp triliun)	Tax Ratio (%)	PDB	Penerimaan Pajak (Rp triliun)	Tax Ratio (%)
Pertambangan	12,2%	168,9	7,1	10,53 %	175,7	7,9

Sumber: Alinea (2023); dan Databoks (2024)

Pada 2022 dan 2023, penerimaan dari sektor pertambangan masing-masing hanya 7,1% dan 7,9%, sedangkan rasio pajak idealnya 15-18% untuk pendanaan pembangunan negara secara mandiri (News DDTC, 2023). Keuangan negara akan terganggu oleh adanya ketidakpatuhan wajib pajak, salah satunya melalui *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Dalam meminimalisir tingginya beban pajak atas labanya, sebuah perusahaan dapat menghindari pajak, baik melalui cara yang sah/legal maupun dengan memenuhi persyaratan undang-undang.

Penghindaran pajak bisa didorong melalui beragam faktor, antara lain *sales growth*, ukuran perusahaan, serta *related party transaction*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2013;11) penghindaran pajak yakni upaya pengurangan proses bayar pajak yang dilakukan secara legal, aman dan sesuai undang-undang perpajakan yang diberlakukan. *Tax avoidance* mencakup pengaturan urusan pajak yang tetap berada dalam kerangka aturan perpajakan. Penghindaran pajak tidak dianggap sebagai pelanggaran undang-undang perpajakan dan diakui dalam undang-undang perpajakan. Perusahaan mencari metode yang sah untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan.

*Sales growth* menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Sumantri et al., 2022a). Hal ini punya peranan fundamental pada pengelolaan modal kerja, dikarenakan perusahaan mampu memprediksi sebesar apa keuntungan yang nantinya diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Perusahaan mampu memprediksi seberapa banyak laba yang nantinya didapatkan berdasarkan tingkat pertumbuhan penjualan (Ziliwu & Ajimat, 2021). Tingkat

penjualan yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan penjualan dan laba setiap perusahaan, sehingga perusahaan nantinya punya kecenderungan menghindari pajak. Hal ini sama dengan riset dari Ellyanti & Suwarti (2022) serta Sumantri et al. (2022) memaparkan *sales growth* punya pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Lain halnya dengan riset Hermi & Petrawati (2023); dan Sholihah & Rahmiati (2024), mengatakan bahwasanya *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan ialah sebuah metrik yang menggolongkan Perusahaan atas dasar skalanya, juga dapat merepresentasikan aktivitas operasional serta pendapatan perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Berbagai parameter bisa digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas di antaranya jumlah karyawan perusahaan, total aset yang dimiliki, jumlah penjualan yang didapatkan pada suatu periode, dan jumlah saham yang beredar. Manajemen perusahaan besar cenderung bertindak agresif atau patuh karena perusahaan besar sering menjadi perhatian berbagai pihak salah satunya pemerintah (Saputri & Nuswandari, 2024). Hasil penelitian penelitian dari Wahyuni & Wahyudi (2021) dan Wansu & Dura (2024), mengatakan bahwasanya tidak berpengaruh antara ukuran Perusahaan dengan *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan penelitian dari Setiawati & Ammar (2022); Indrati et al. (2024); Widiatmoko & Mulya (2021); serta Stawati (2020) yang memaparkan ukuran perusahaan punya pengaruh positif sekaligus signifikan pada penghindaran pajak.

Menurut PSAK Nomor 07, *Related Party Transactions (RPT)* atau transaksi antara pihak berelasi terjadi ketika satu pihak dapat secara signifikan memengaruhi atau mengendalikan pilihan keuangan dan operasional pihak lain. Laba bersih dan kesehatan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh transaksi dengan pihak terkait. Produk dijual kepada perusahaan pengendali sebesar biaya perolehannya, dan tidak dijual kepada perusahaan lain untuk hal yang sama. Jumlah transaksi dengan pihak yang punya relasi istimewa bisa berbeda dengan jumlah transaksi yang dijalankan dengan perusahaan yang tidak memiliki relasi istimewa (Muti'ah et al., 2021a). Menurut Nabilah et al. (2022), RPT tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Bertentangan dengan penelitian Bernando & Oktaviano (2023); Muti'ah et al. (2021); serta Nindita et al. (2021), mendapatkan bahwasanya RPT punya pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## 2. METODE

Studi ini memakai analisis statistik dan metodologi kuantitatif guna menjalankan pengujian hipotesis terkait korelasi antara variabel bebas dengan terikat. Ini termasuk penelitian kausal, yang menggunakan pengujian hipotesis untuk melihat bagaimana variabel independen memengaruhi variabel lain. Pengambilan sampel secara purposif yakni metode yang dipergunakan dalam menetapkan sampel, yang berarti bahwa informasi dikumpulkan menurut sejumlah standar yang telah ditetapkan. Dua puluh organisasi sektor pertambangan yang memenuhi persyaratan ini dimasukkan dalam 100 data sampel yang dipergunakan pada investigasi ini. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 dipergunakan dalam melaksanakan studi ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu rincian ciri-ciri sampel penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rerata, serta standar deviasi dari variabel seperti *sales growth*, ukuran perusahaan, dan *related party transaction*.

**Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	100	-.989	13.592	.33482	1.454480
UP	100	23.517	32.765	29.08419	1.990655
RPTL	100	.000	.955	.09109	.198802
TA	100	-.329	1.898	.28777	.271118

*Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024*

Melalui hasil pengujian Deskriptif sebelumnya, mampu disimpulkan sebagai berikut :

1. *Sales Growth* Berdasarkan Tabel 3.1, nilai minimum sales growth yaitu -0,989 dipegang oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2021, menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 13,592 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur pada 2023, menunjukkan efektifitas penggunaan penjualan untuk pendapatan. Rerata sales growth yakni 0,34545 yang memiliki standar deviasi 1,503708, menunjukkan penyebaran data yang heterogen.
2. Ukuran Perusahaan Menurut Tabel 3.1, nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 23,517 dipegang oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2020, menunjukkan total aset terendah. Nilai tertinggi yakni 32,765 oleh PT Adaro Energy Tbk pada 2022, menunjukkan total aset tertinggi. Rerata ukuran perusahaan senilai 29,02527 dengan standar deviasi 2,008272, menunjukkan penyebaran data yang homogen.
3. *Related Party Transaction* (RPT) Dari Tabel 3.1, nilai terendah RPT sebesar 0,000 dimiliki oleh Merdeka Copper Gold Tbk (2019, 2023) dan PT Trans Power Marine Tbk (2019, 2020, 2021), menunjukkan proporsi liabilitas kepada pihak berelasi sangat kecil atau tidak ada. Nilai tertinggi senilai 0,955 dipegang oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk di tahun 2023, menunjukkan proporsi liabilitas yang besar. Rerata RPT senilai 0,09109 dengan standar deviasi 0,198802, memperlihatkan penyebaran data yang heterogen.
4. *Tax Avoidance* Menurut Tabel 3.1, nilai terendah *Tax Avoidance* (ETR) yakni -0,329 dipegang oleh J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2022, memperlihatkan rendahnya pembayaran pajak serta indikasi penghindaran pajak. Nilai tertinggi yaitu 1,898 dimiliki oleh Betonjaya Manunggal Tbk pada 2019, menunjukkan tingkat praktik penghindaran pajak yang rendah. Rata-rata ETR yakni 0,28777 dengan standar deviasi 0,271118, menunjukkan penyebaran data yang homogen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menggambarkan sebesar apa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 3. 2 Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Mode I	Adjusted R Square
1	.215

*Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024*

Hasil Uji R<sup>2</sup> memperlihatkan nilai Adjusted R Square yakni 0,215. Ini menandakan bahwasanya variasi dalam semua variabel bebas mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat yakni 21,5%. Sementara sisanya, yaitu 78,5%, mendapat pengaruh dari lainnya di luar penelitian ini

### Pengujian Hipotesis

Menurut Priyatno (2013:139), uji T dipakai dalam menentukan apakah dengan cara parsial variabel bebas mempengaruhi dengan signifikan pada variabel terikat. Pengujian ini memakai taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 3. 3 Uji Hipotesis**

	Model	B	t	Sig
1	(Contant)	-.096	-.805	.423
	SG	.025	3.551	.001
	UP	.012	2.370	.020
	RPTN	-.097	-1.729	.087

*Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024*

Berikut penjelasan lengkap berdasarkan hasil pelaksanaan uji menggunakan uji parsial (uji-t) untuk setiap variabel:

- 1) Melalui taraf signifikansi (Sig.) senilai 0,001, hasil pelaksanaan uji variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* memperlihatkan nilai t hitung senilai 3,551 melampaui nilai t tabel sejumlah 1,98609. Hal ini menyimpulkan bahwasanya *Sales Growth* mempunyai pengaruh positif sekaligus signifikan pada *Tax Avoidance* sebab nilai Sig. < 0,05. Temuan tersebut mendukung validitas hipotesis H1.
- 2) Melalui taraf signifikansi (Sig.) senilai 0,020, hasil pelaksanaan uji variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* memperlihatkan nilai t hitung senilai 2,370 melebihi nilai t tabel senilai 1,98609. Hal tersebut menyimpulkan bahwasanya Ukuran Perusahaan punya pengaruh positif sekaligus signifikan pada *Tax Avoidance* karena nilai Sig. Nilai thitung < 0,05. Hipotesis H2 dapat diterima karena metode penghindaran pajak meningkat seiring dengan ukuran organisasi.
- 3) Dari hasil pelaksanaan uji, nilai t-hitung ialah -1,729 kurang dari nilai t tabel ialah 1,98609, yang mana nilai signifikansinya (Sig.) yakni 0,087, untuk variabel Related Party Transaction terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut menyimpulkan bahwasanya RPT tidak ada pengaruh yang nyata dengan penghindaran pajak karena nilai Sig. > 0,05. Hipotesis H3 ditolak berdasarkan temuan ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Sales Growth* (X1) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)**

Berlaskan temuan pelaksanaan uji hipotesis sebelumnya, bisa dikatakan bahwasanya *tax avoidance* dapat dipengaruhi dengan positif oleh *sales growth*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peluang perusahaan dalam menyelenggarakan penghindaran pajak meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualannya.

*Sales growth* mampu merepresentasikan seberapa baik ataupun buruk taraf pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan mampu membuat prediksi terhadap berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan dengan besaran pertumbuhan penjualan. *Sales Growth* yang tinggi biasanya diiringi oleh peningkatan laba. Dalam teori agensi, *sales growth* memiliki hubungan yang menunjukkan keberhasilan agen dalam meningkatkan kinerja Perusahaan dari segi pertumbuhan penjualan.

Hasil riset ini selaras dengan penelitian Ellyanti & Suwarti (2022) dan Sumantri et al. (2022a), menyampaikan bahwasannya *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)**

Berlaskan temuan pengujian hipotesis sebelumnya, dapat dikatakan bahwasanya *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

Umumnya, angka ETR (Tarif Pajak Efektif) yang lebih kecil dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Teori keagenan menyatakan bahwa agen menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan pada manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras akan riset dari Faradilla & Bhilawa (2022); Indrati et al. (2024); Sawitri et al. (2022); Stawati (2020); Widiatmoko & Mulya (2021), menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh *Related Party Transaction* (X3) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)**

Dari hasil pengujian hipotesis yang diselenggarakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya *related party transaction* tidak mempengaruhi secara positif terhadap *tax avoidance*.

Manajemen sebagai agen dapat memanfaatkan RPT *Liabilities* untuk kepentingan pribadi dengan mentransfer keuntungan ke pihak berelasi yang terafiliasi, yang berpotensi merugikan prinsipal (pemegang saham) melalui pengurangan pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini selaras akan temuan Aryotama & Firmansyah (2019) dan Nilasari & Setiawan (2019), memiliki kesimpulan yaitu RPT tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Karena pinjaman pihak terkait dapat menguntungkan bisnis dengan menghasilkan pendapatan bunga, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan kena pajak, alasan di balik transaksi pihak terkait tidak ada kaitannya dengan penghindaran pajak.

#### 4. KESIMPULAN

Dibawah ini merupakan Kesimpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya:

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya *Sales Growth* mempengaruhi dengan positif terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan pertambangan Tahun 2019 –2023. Hal ini mengindikasikan bahwasanya makin tinggi *Sales Growth* suatu perusahaan pertambangan, makin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut mempraktikkan *tax avoidance*.
2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya Ukuran Perusahaan mempengaruhi dengan positif terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan pertambangan Tahun 2019 – 2023. Perihal tersebut menyatakan bahwasanya makin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi peningkatan *tax avoidance*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya RPT tidak mempengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan Tahun 2019 – 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa makin besar transaksi *liabilities* dengan berbagai pihak yang memiliki ikatan berelasi/istimewa dengan perusahaan, justru makin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Perihal tersebut bisa dikarenakan oleh transaksi utang dengan pihak terkait lebih transparan dan mudah diawasi oleh otoritas pajak, atau karena perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme hutang kepada pihak berelasi untuk menghindari potensi masalah hukum atau reputasi di kemudian hari.

Berdasarkan temuan-temuan yang diuraikan pada penelitian ini, berikut ini ialah sejumlah rekomendasi atau saran yang bisa diberikan:

1. Variabel RPT tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memfokuskan penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lain, menambah variabel independen, serta memperluas penelitian ke sektor lain.
2. Untuk perusahaan, praktik penghindaran pajak yang legal dan terencana dapat mengoptimalkan beban pajak perusahaan, dengan tetap memprioritaskan kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan perlu membangun sistem pengendalian internal yang kuat serta tata kelola perusahaan yang baik untuk meminimalisir risiko penghindaran pajak yang tidak selaras akan aturan perundang-undangan.
3. Untuk pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak perlu memperketat dan rutin meninjau peraturan perpajakan untuk menekan angka penghindaran pajak. Pemerintah perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perpajakan, serta menjalin kerja sama internasional untuk mencegah praktik penghindaran pajak lintas negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinea. (2023). Rendahnya tax ratio di tengah tingginya korupsi dan penghindaran pajak. In *alinea.id*. <https://www.alinea.id/bisnis/rendahnya-tax-ratio-di-tengah-korupsi-dan-penghindaran-pajak-b2hQO9Mwo>
- Aryotama, P., & Firmansyah, A. (2019). The association between related party transaction and tax avoidance in Indonesia. *AFEBI Accounting Review*, 4(2), 117–125.
- Bernardo, F., & Oktaviano, B. (2023). Tax avoidance with profit management as a moderating variable; influence of profitability, leverage, company size, and related party transactions. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 10(4), 209–224.
- Databoks. (2024). Inilah 10 Sektor Utama Penopang Ekonomi Indonesia pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar. In *Databoks.katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/06/inilah-10-sektor-utama-penopang-ekonomi-indonesia-pada-2023-industri-pengolahan-terbesar>
- DDTC, N. (2023). Catatan bagi Pemerintah untuk Kejara Tax Ratio 15 Persen, Apa Saja? In *news.ddtc.co.id*.
- Ellyanti, R. S., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128.
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.
- Hermi, H., & Petrawati, P. (2023). The Effect of Management Compensation, Thin Capitalization and Sales Growth On Tax Avoidance With Institutional Ownership as Moderation. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 1–14.
- Indrati, M., Agustiningsih, W., Purwaningsih, E., & Baskara, I. (2024). Analysis of Factors That Influence Tax Avoidance in the Food and Beverage Industry. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 558–571.
- Kompasiana. (2024). Tingkatkan Kepatuhan Pajak: Tingkatkan Kesejahteraan Rakyat? In *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/afifahsalsabila0078/659849ef12d50f3f216c16e6/tingkatkan-kepatuhan-pajak-tingkatkan-kesejahteraan-rakyat>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021a). The influence of sales growth, debt equity ratio (DER) and related party transaction to tax avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research (IJMSSSR)*, 3(4), 237–244.
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021b). The influence of sales growth, debt equity ratio (DER) and related party transaction to tax avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research (IJMSSSR)*, 3(4), 237–244.
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021c). The influence of sales growth, debt equity ratio (DER) and related party transaction to tax avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research (IJMSSSR)*, 3(4), 237–244.
- Nilasari, A., & Setiawan, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(02), 583–598.
- Nindita, F. K., Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Related Party Transaction terhadap Penghindaran Pajak. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 357–366.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saputri, R., & Nuswandari, C. (2024). Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 710–726.
- Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis determinan tax avoidance perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105.
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 186–199.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157.

- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022a). The effect of capital intensity, sales growth, leverage on tax avoidance and profitability as moderators. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022b). The effect of capital intensity, sales growth, leverage on tax avoidance and profitability as moderators. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance:(Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 749–759.
- Widiatmoko, S., & Mulya, H. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity and Company Size on Tax Avoidance. *Journal of Social Science*, 2(4), 502–511.
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426.